

## Pelatihan Pengelolaan Depresiasi Aset Tetap Berbasis Excel pada UMKM Apotek Hisfarma Daerah Istimewa Yogyakarta

Dina Karista\*<sup>1</sup>, Nugraeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia  
\*e-mail: [dinakarista2004@gmail.com](mailto:dinakarista2004@gmail.com)<sup>1</sup>, [nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat besar, namun banyak pelaku UMKM, termasuk UMKM apotek yang tergabung dalam HISFARMA Daerah Istimewa Yogyakarta, belum melakukan pembukuan aset tetap yang sesuai, terutama pencatatan depresiasi aset tetap. Masalah ini mengakibatkan tidak adanya pencerminan penurunan nilai aset dalam laporan keuangan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan depresiasi aset tetap berbasis excel pada UMKM Apotek yang tergabung dalam HISFARMA Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi oleh 35 mitra UMKM apotek, pelatihan tahap 1 untuk memaparkan materi dasar aset tetap dan depresiasi aset tetap, pelatihan tahap 2 untuk praktik pembukuan dan pencatatan depresiasi aset tetap menggunakan excel, serta yang terakhir monitoring dan evaluasi secara kualitatif terhadap implementasi pelatihan dengan melakukan wawancara kelompok terfokus pada mitra dan mengevaluasinya secara naratif. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang sebelumnya tidak memahami konsep pembukuan aset tetap menjadi paham bagaimana melakukan pencatatan depresiasi aset secara baik dan benar sesuai dalam konsep akuntansi. Pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan aset tetap di UMKM Apotek, yang berpotensi memperbaiki laporan keuangan dan pengelolaan pajak mereka.

**Kata kunci:** Aset Tetap, Penyusutan, UMKM

### Abstract

The role of MSMEs in supporting Indonesia's economic growth is huge, but many MSME actors, including pharmacy MSMEs who are members of HISFARMA Special Region of Yogyakarta, have not done appropriate fixed asset bookkeeping, especially recording the depreciation of fixed assets. This problem resulted in the absence of a reflection of the decline in the value of assets in the financial statements. This service activity was carried out with the aim of providing training and assistance in excel-based fixed asset depreciation management to Pharmacy MSMEs that are members of HISFARMA Special Region of Yogyakarta. The methods used in this service include initial observation to identify the problems that are being faced by 35 pharmacy MSME partners, phase 1 training to explain the basic material of fixed assets and depreciation of fixed assets, phase 2 training for bookkeeping and recording of depreciation of fixed assets using Excel, and finally qualitative monitoring and evaluation of the implementation of the training by conducting focused group interviews with partners and evaluate it narratively. The results of this service show that trainees who previously did not understand the concept of asset bookkeeping still understand how to record asset depreciation properly and correctly in accordance with the accounting concept. This service has a positive impact on the management of fixed assets in Pharmacy MSMEs, which has the potential to improve their financial statements and tax management.

**Keywords:** Depreciation, Fixed Assets, MSMEs

## 1. PENDAHULUAN

Peran UMKM dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah besar. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, tercatat pada tahun 2023, jumlah pelaku UMKM mencapai sekitar 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen yang setara 8.573,89 triliun rupiah. UMKM memberikan proporsi lapangan kerja paling besar dibandingkan sektor usaha lainnya dengan menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97 persen dari total tenaga kerja yang ada. Secara umum, UMKM merupakan bisnis atau usaha produktif yang dikelola dan dijalankan secara perorangan, kelompok, rumah

tangga, maupun badan usaha kecil yang memenuhi standar usaha mikro. Sebagian besar UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha rumah tangga yang dapat ditemui di seluruh daerah bahkan di desa-desa sudah banyak ditemui beraneka ragam usaha UMKM salah satunya UMKM apotek. Pertumbuhan apotek di Indonesia cukup pesat dapus. Berdasarkan data BAPPEDA Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 855 unit apotek pada tahun 2024 naik 25,74 persen dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 680 unit apotek. Adapun apotek yang tergabung dalam anggota HISFARMA Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 150 apotek yang tersebar dalam 1 kota dan 4 kabupaten. HISFARMA (Himpunan Seminat Farmasi Masyarakat) merupakan organisasi profesi di bawah koordinasi IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) (BAPPEDA, 2024).

Dalam pesatnya pertumbuhan apotek diperlukan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur (Airawaty dkk., 2024). Pencatatan keuangan sangat diperlukan bagi sebuah usaha, pencatatan keuangan bukan sekedar kewajiban, melainkan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan usaha itu sendiri. Hal yang sama terjadi pada UMKM seperti KWT (Kelompok Wanita Tani) juga sangat membutuhkan bantuan berupa pengembangan dan pembimbingan tentang berbagai hal yang menyangkut manajemen tata kelola dan pemasaran (Nugraeni & Susilawati, 2020). Pada UMKM lainnya, mereka juga masih memerlukan pembimbingan dan pelatihan pencatatan keuangan untuk usaha yang dikelola. Dengan melakukan pencatatan keuangan yang baik, diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Pada kenyataannya, usaha kecil ini mengalami banyak hambatan, salah satunya adalah kesulitan - kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, kesulitan dalam pengelolaan laporan keuangan, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi (Wijaya dkk., 2023). Salah satu fungsi dari pemanfaatan laporan keuangan bagi UMKM yaitu sebagai bahan untuk kinerja usaha, memantau perkembangan dan untuk mengetahui apakah UMKM mengalami laba atau rugi (Pamungkas & Nugraeni, 2023). Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, pelaku UMKM juga harus mengetahui seberapa besar pemasukan, pengeluaran, dan kondisi UMKM itu sendiri. Namun, banyak pelaku UMKM yang mengabaikan pencatatan laporan keuangan karena dianggap menyusahkan (Pratiwi & Nugraeni, 2023). Anggota HISFARMA yang rata-rata telah memiliki apotek sendiri mengalami beberapa hambatan salah satunya tidak adanya pembukuan untuk aset tetap. Pembukuan aset tetap sangat diperlukan mengingat adanya depresiasi yang perlu dihitung guna mencerminkan penurunan nilai aset tetap selama masa penggunaannya, dan dicatat dalam laporan keuangan pada akhir periode tersebut (Komalasari dkk., 2023).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap memerlukan penyusutan setiap tahunnya (Dwi Rianti & Rahmad Rahim, 2021). Hal ini diperlukan guna mencerminkan penurunan nilai aset secara realistis dan juga membantu dalam pelaporan keuangan yang akurat, perencanaan keuangan, serta pemenuhan kewajiban pajak dan akuntansi. Berdasarkan PSAK No.16, Depresiasi adalah alokasi jumlah aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Masalah yang terjadi pada UMKM apotek adalah tidak adanya pembukuan aset tetap sehingga tidak ada pencatatan depresiasi untuk aset tetap (Mukoffi dkk., 2021).

Pada era digital dimana teknologi komputer telah melekat dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebutuhan sekaligus penunjang pekerjaan, akan sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan benar. Keahlian menggunakan komputer juga menjadi hal yang wajib dimiliki setiap pelaku bisnis (Suhaeli dkk., 2024). Pembekalan kemampuan memanfaatkan teknologi sangat penting untuk dilakukan mengingat SDM Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Sistem pembukuan transaksi menggunakan teknologi komputer seperti excel merupakan salah satu pemanfaatan teknologi di era digital di bidang usaha (Siregar dkk., 2021). Dengan adanya sistem pembukuan yang berbasis Microsoft Excel ini, manfaat yang diperoleh adalah proses pembuatan laporan bisnis bisa dilakukan dengan cepat, efisien, dan akurat (Adriyanto dkk., 2023). Sebagian besar anggota UMKM Apotek yang tergabung dalam HISFARMA Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki komputer yang digunakan

untuk mencatat transaksi harian mereka. Namun, saat terdapat transaksi pembelian aset tetap tidak dicatat dalam komputer tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengabdian, pengabdian menemukan bahwa tidak ada pembukuan aset tetap pada UMKM Apotek sehingga pengelolaan depresiasi aset tetap juga tidak dilakukan. Saat terjadi transaksi pembelian aset tetap, UMKM Apotek hanya membuat memo untuk diserahkan kepada pemilik Apotek. Uang yang digunakan untuk membeli aset tetap tersebut juga bukan dari modal Apotek, namun dari pemilik Apotek sehingga aset tetap tersebut akan dianggap sebagai kekayaan pribadi pemilik Apotek. Hal yang demikian dalam akuntansi merupakan hal yang salah dan tidak sesuai ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola aset tetap di era digital ini, perlu dilakukan pelatihan pembukuan serta pengelolaan aset tetap berbasis excel bagi UMKM Apotek.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan pelatihan dan pendampingan pengelolaan depresiasi aset tetap berbasis excel untuk mengatasi masalah yang terjadi pada UMKM apotek yang tergabung dalam anggota HISFARMA Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan UMKM apotek dapat melakukan pembukuan aset tetap berupa pencatatan depresiasi aset tetap secara baik dan benar menggunakan excel.

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat tentang pengelolaan depresiasi aset tetap ini dilakukan dengan metode sebagai berikut :

- a. Observasi masalah, pengabdian mencari akar masalah di tempat mitra untuk memahami masalah yang ada agar materi yang disampaikan dapat lebih relevan dan mendalam sesuai masalah yang sedang dihadapi. Dari observasi yang telah dilakukan, sebagian besar mitra tidak melakukan pembukuan aset tetap sehingga tidak ada pencatatan depresiasi aset tetap. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan depresiasi aset tetap berbasis excel.
- b. Pelatihan tahap 1, pengabdian melaksanakan pelatihan tahap 1 dengan memaparkan materi pembukuan aset tetap dan pengelolaan depresiasi aset tetap yang sebelumnya telah disiapkan. Pemaparan materi dilakukan sebagai dasar sebelum dilakukan pelatihan tahap 2. Dalam pemaparan materi ditentukan juga alur pembukuan aset tetap beserta metode depresiasi aset tetap yang akan digunakan mitra.
- c. Pelatihan tahap 2, pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan pembukuan aset tetap serta pengelolaan depresiasi aset tetap menggunakan excel dengan harapan mitra dapat melakukan pembukuan aset tetap berupa pencatatan depresiasi aset tetap secara baik dan benar menggunakan excel. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan depresiasi aset tetap yang dilakukan oleh pengabdian berlandaskan materi serta metode yang telah ditentukan pada pelatihan tahap 1.
- d. Monitoring dan Evaluasi, kegiatan ini dilakukan secara kualitatif dengan mendatangi beberapa mitra dari total 35 mitra secara berkala dan memantau hasil dari pelatihan yang telah dilakukan. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan wawancara kelompok terfokus pada mitra yang bersangkutan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan mengevaluasi kendala yang dihadapi mitra secara naratif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

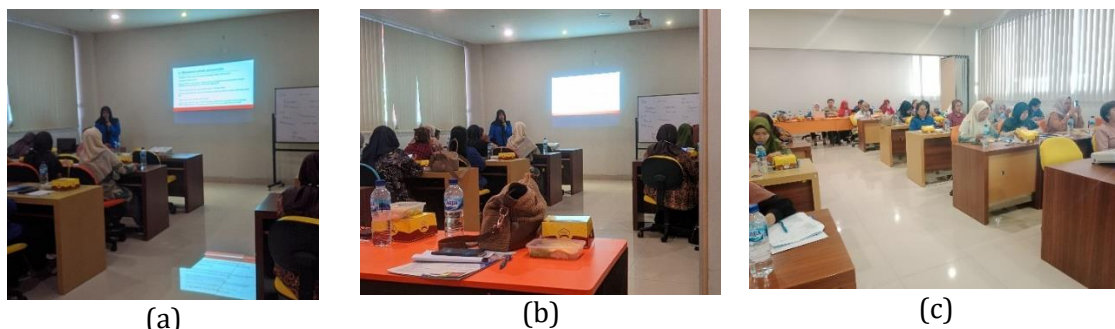
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UMKM Apotek yang tergabung dalam HISFARMA Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan dimulai dari observasi dengan melakukan survey ke beberapa mitra UMKM Apotek yang tergabung dalam HISFARMA Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui wawancara dan diskusi bersama dengan mitra, pengabdian menemukan masalah utama yang dihadapi mitra yaitu tidak adanya pembukuan aset tetap sehingga tidak ada pencatatan depresiasi aset tetap. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat tentang pengelolaan depresiasi aset tetap berbasis excel dilakukan untuk mengatasi permasalahan

tersebut. Observasi dilakukan sebagai dasar menentukan masalah yang dihadapi mitra. Melalui observasi, pengabdi menyusun materi yang sesuai dengan permasalahan mitra. Materi ini akan dipaparkan saat pelatihan tahap 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan observasi masalah dapat dilihat pada gambar 1 (a) dan (b).



Gambar 1. Observasi Masalah (a) wawancara (b) pengumpulan data

Pelatihan tahap 1 diawali dengan pemaparan materi secara langsung kepada 35 mitra UMKM Apotek yang tergabung dalam HISFARMA Daerah Istimewa Yogyakarta. Materi yang disampaikan mengenai pembukuan aset tetap dengan fokus utama pada pengelolaan depresiasi aset tetap. Pemaparan materi dilakukan sebagai dasar pengetahuan sebelum dilakukannya pelatihan. Selama pemaparan materi, mitra sangat antusias dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh pengabdi. Berdasarkan hasil observasi, selama ini mitra tidak pernah melakukan pembukuan aset tetap. Ketika mitra melakukan pembelian aset, mereka tidak mencatat transaksi tersebut di pembukuan apotek namun hanya membuat memo atas transaksi tersebut untuk diberikan kepada pemilik. Uang yang digunakan untuk membeli aset juga bukan dari modal apotek, akan tetapi menggunakan uang pribadi pemilik apotek yang nantinya aset tetap tersebut akan dianggap sebagai kekayaan pribadi pemilik apotek. Dalam akuntansi hal seperti ini tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya pelatihan tahap 1 berupa pemaparan materi ini, diharapkan mitra dapat memahami pengelolaan aset tetap. Pemaparan materi meliputi dasar aset tetap hingga metode depresiasi. Metode depresiasi yang dipakai adalah metode saldo menurun. Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan keadaan mitra dan kelebihan metode itu sendiri. Metode saldo menurun mencerminkan penurunan nilai yang lebih realistis meskipun di awal periode beban depresiasinya besar namun laba kena pajak dapat berkurang di awal tahun. Pada metode ini, aset tetap diasumsikan memberikan manfaat terbesarnya pada periode awal masa penggunaan, dan akan mengalami penurunan fungsi yang makin besar di periode-periode berikutnya seiring umur ekonomis aset tetap yang berkurang (Niu & Budiarmo, 2021). Hal ini dapat menjadi keuntungan bagi apotek jika ingin memaksimalkan pengurangan pajak dalam jangka pendek. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan diskusi, sharing dan tanya jawab dengan mitra. Pelatihan tahap 1 ini mendapatkan respon positif dari mitra, dari hasil sharing dan diskusi didapatkan bahwa mitra yang awalnya tidak mengetahui pembukuan aset tetap dan pengelolaan depresiasi aset tetap menjadi mengetahuinya dan paham bagaimana cara melakukannya. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan tahap 1 dapat dilihat pada gambar 2 (a), (b), dan (c).



Gambar 2. Pelatihan Tahap 1 (a) pemaparan materi (b) Diskusi (c) Anggota Apotek HISFARMA

Pelatihan tahap 2 dilaksanakan secara langsung kepada beberapa mitra setelah pelatihan tahap 1 selesai, dengan jeda waktu lima hari. Pelatihan tahap 2 dimulai dengan praktik pembukuan aset tetap secara baik dan benar menggunakan excel yang sebelumnya telah disiapkan pengabdi. Pengabdi mengarahkan mitra bagaimana cara melakukan pembukuan aset tetap yang benar, jurnal apa yang harus digunakan, dan penjurnalan yang sesuai aturan. Sebelumnya mitra hanya membuat memo saat melakukan pembelian aset tetap, setelah diarahkan, mitra dapat melakukan pembukuan aset tetap dengan akun debit kredit yang sebelumnya telah ditentukan saat pelatihan tahap 1. Setelah melakukan pelatihan pembukuan aset tetap, dilanjutkan pelatihan pengelolaan depresiasi aset tetap menggunakan excel. Pelatihan pengelolaan depresiasi aset tetap menjadi fokus utama dalam pengabdian ini, depresiasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan agar laporan keuangan menunjukkan hasil yang sesungguhnya. Metode depresiasi yang digunakan juga tidak asal pilih, pengabdi bersama mitra telah menentukan menggunakan metode depresiasi saldo menurun dengan pertimbangan yang ada. Dalam pajak, metode depresiasi aset tetap yang diperbolehkan digunakan adalah metode garis lurus dan saldo menurun. Pelatihan tahap 2 ini mendapatkan respon positif dari mitra, dari hasil pelatihan pembukuan aset tetap dan pengelolaan depresiasi aset tetap didapatkan bahwa mitra yang sebelumnya tidak mengetahui bagaimana cara melakukannya dengan baik menjadi paham bagaimana cara melakukannya dan menerapkannya dalam pembukuan sehari-hari apotek. Selain itu, mitra mengaku bahwa kegiatan pengabdian seperti ini sangat bermanfaat dan sangat membantu mitra dalam menghadapi masalah yang dialami mereka. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan tahap 2 dapat dilihat pada gambar 3 (a) dan (b).



Gambar 3. Pelatihan Tahap 2 (a) Pendampingan (b) Pengarahan Pelatihan Excel

Monitoring dan Evaluasi merupakan kegiatan terakhir dalam pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi beberapa mitra secara berkala dan memantau hasil dari pelatihan tahap 1 dan pelatihan tahap 2 yang telah dilakukan. Melalui wawancara kelompok terfokus pada mitra, pengabdi mengukur tingkat keberhasilan atas pelatihan yang telah dilakukan dengan membuat daftar hasil wawancara secara narasi untuk setiap mitra yang dikunjungi. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pengabdi, menunjukkan bahwa 90% hasil yang baik dari mitra setelah adanya pengabdian ini. Angka ini diperoleh dari kesimpulan wawancara kelompok terfokus pada mitra yang mengaku mendapatkan perubahan setelah adanya pengabdian ini. Hal ini dibuktikan dari pembukuan aset tetap dan pengelolaan depresiasi aset tetap yang menjadi lebih baik. Selain itu, mitra juga mengaku paham bagaimana cara melakukan pembukuan aset tetap dan pengelolaan depresiasi aset tetap yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengelolaan depresiasi aset tetap untuk UMKM Apotek yang tergabung dalam HISFARMA Daerah Istimewa Yogyakarta membawa dampak positif serta berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra. Melalui pelatihan dan pendampingan, mitra secara perlahan mampu mengelola depresiasi aset tetap

dengan baik. Sebelum pelatihan, sebagian besar mitra tidak melakukan pengelolaan aset tetap, namun setelah mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian dari edukasi materi hingga pelatihan secara langsung, mayoritas mitra menjadi paham bagaimana cara melakukan pembukuan aset tetap dan pengelolaan depresiasi aset tetap yang baik. Dibutuhkan pengabdian yang serupa dan berkala terhadap UMKM Apotek di luar sana untuk menunjang tercapainya pembukuan aset tetap dan pengelolaan depresiasi aset tetap sehingga dapat membantu UMKM Apotek dalam mengelola aset tetap yang mereka miliki.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada UMKM apotek yang tergabung dalam HISFRAMA (Himpunan Seminat Farmasi Masyarakat) Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah bersedia dan turut berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A. T., Saddewisasi, W., & Prasetyo, A. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 3(2), 46–52. <https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v3i2.308>
- Airawaty, D., Utomo, R. B., & Budiantara, M. (2024). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Pelaku Umkm Yang Tergabung Dalam Hisfarma Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. 5(2).
- BAPPEDA. (2024). Diambil 13 November 2024, dari [https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/pencarian\\_data/index](https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/pencarian_data/index)
- Dwi Rianti, V., & Rahmad Rahim, A. (2021). PENERAPAN PEMBUKUAN INVENTARIS ASET TETAP PADA KANTOR KELURAHAN DESA NGEMBUNG DI MASA PANDEMI. *Journal of Community Service*, 3(3).
- Komalasari, S. P., Oktavia, F., Albar, B. B., & Amsal, A. A. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi untuk Penyusutan Aset Tetap pada BUMDes Amanah Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Palalawan Riau. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 30(2), 314–320. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.2.314-320.2023>
- Mukoffi, A., Wibisono, S. H., Sulasih, H., & As'adi, A. (2021). Pemberdayaan UMKM Kampung Pia Melalui Sistem Akuntansi dan Strategi Pemasaran. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i2.28>
- Niu, F. A. L., & Budiarmo, N. S. (2021). IPTEKS PERHITUNGAN PENYUSUTAN DENGAN METODE GARIS LURUS DAN SALDO MENURUN PADA ASET TETAP. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.32400/jiam.4.2.2020.34121>
- Nugraeni, & Susilawati, I. (2020). Pelatihan Pembukuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Bunda. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74–79. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3747>
- Pamungkas, S. B., & Nugraeni. (2023). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN APLIKASI AKUNTANSI UKM PADA UMKM TOKO BAHAN KERAJINAN DI DESA TULUNGREJO. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Pratiwi, N. H. W., & Nugraeni. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM DI DESA KARANGLANGU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- Siregar, M. I., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA KERAJINAN SONGKET MAYANG PALEMBANG. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1509>
- Suhaeli, E., Nasution, N. A., Januarika, J., Setyaningsih, R., & Rudi, R. (2024). Strategi Digitalisasi Untuk Kemandirian Umkm Dan Pemberdayaan Wanita: Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 323–329. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.112>
- Wijaya, R. S., & Mariyanti, E. (2023). *Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun*. 02(01).

## Halaman Ini Dikосongkan